

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DEKSRIPSI MELALUI PENERAPAN MEDIA WAYANG SUKURAGA DI KELAS RENDAH

Novi Angraeni¹, Dyah Lyesmaya², Iis Nurasih³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

[Email: Noviangraeni522@gmail.com](mailto:Noviangraeni522@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deksripsi melalui penerapan media wayang sukuraga di kelas rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi sebanyak 30 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Sedangkan teknik non tes berupa observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Pada pra siklus melalui tes indikator keterampilan menulis deskripsi menunjukkan ketuntasan sebesar 10% dan siklus I memperoleh 57%, dan siklus II meningkat sebesar 87%. Oleh sebab itu, penelitian dihentikan secara klasikal karena telah mencapai indikator ketercapaian 85%. dari hasil olah data N-Gain bahwa penerapan media wayang sukuraga dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa di kelas rendah termasuk kategori sedang yaitu sebesar 0,51. PTK ini menyimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa meningkat melalui penerapan media wayang sukuraga.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Deskripsi, Wayang Sukuraga, Kelas Rendah.

ABSTRACT

This research is designed to illustrate the improvement in description writing skills through the application of wayang sukuraga media in the low class. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with a research design using the Kemmis and Mc Taggart models conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, acting and observing, and reflecting. Participants in this study were third grade students at SDN Dewi Sartika CBM in Sukabumi City with a total of 30 students, consisting of 14 male students and 16 female students. Data collection techniques in this study used tests in the form of pretest and posttest. While the non-test technique consists of observation, field notes and documentation. The data analysis technique used is quantitative descriptive. In the pre-cycle through the test, the description writing skills indicator showed completeness by 10% and the first cycle increased by 57%, and the second cycle increased by 87%. Therefore, the study switched because it had reached an indicator of 85%. From the results of N-Gain data processing using puppet sukuraga media can improve the writing skills of students' descriptions in the low class including the medium category that is equal to 0.51. This CAR discusses how to write improved student descriptions through the media application of wayang sukuraga.

Keywords: Description of Writing Skills, Wayang Sukuraga, Low Class.

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No. 20 tahun 2003 pasal 3).

Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan (2008: 1), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Siswa diharuskan menguasai ke empat aspek tersebut untuk terampil dalam berbahasa, karena pembelajaran di sekolah tidak menekankan pada teori saja melainkan peserta didik harus mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya salah satunya sebagai alat berkomunikasi.

Keterampilan menulis merupakan urutan terakhir dalam komponen pembelajaran bahasa, menulis merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah yang efektif untuk mengkomunikasikan ide atau gagasannya meskipun tidak bertatap muka secara langsung dengan lawan bicara. Pembelajaran menulis deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menyampaikan sebuah gagasan ataupun perasaannya secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang aktif dan produktif yang memerlukan cara berfikir yang diungkapkan secara tulisan, menulis sebagai keterampilan seseorang untuk menuangkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman seseorang.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III hanya 10 orang dari 30 yang berhasil mencapai KKM (75), kurangnya keterampilan menulis deskripsi siswa ternyata berdampak langsung kepada hasil belajar siswa. Diperkuat dengan hasil wawancara pada guru ada beberapa masalah yaitu siswa kurang menuangkan ide dalam tulisan, kosa kata siswa masih kurang sehingga kesulitan menuangkan ide, dan kurangnya penerapan media. Rendahnya kemampuan menulis siswa dalam keterampilan menulis deskripsi disebabkan kurang efektifnya dan bervariasi dalam pembelajaran menulis deskripsi yang diciptakan guru membuat siswa merasa bosan dan berkesulitan belajar. Untuk mengatasi pembelajaran tersebut, maka perlu media untuk mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran. Jika guru menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif. Media tersebut diharapkan bisa membantu guru dalam pembelajaran siswa agar merangsang potensi siswa dan kreatifitas siswa dalam menuangkan ide-idenya dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Satu media yang dapat digunakan keterampilan menulis deskripsi adalah Wayang Sukuraga, Wayang Sukuraga ini adalah sebuah karya seni rupa (lukis) yang bertransformasi menjadi seni pertunjukan merupakan ciri khas budaya Kota Sukabumi. Wayang Sukuraga merupakan wayang yang mana tokohnya adalah anggota badan seperti,

mata, mulut, hidung, telinga dan tangan, maka penggunaan media Wayang Sukuraga yang menarik dapat menjadi solusinya, sehingga mempermudah siswa menulis deskripsi mengenai anggota tubuh melalui Wayang sukuraga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam peneletian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2013: 130) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas”. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk memperbaiki permasalahan yang ada di kelas dengan memberikan tindakan tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan media wayang sukuraga. Metode penelitian yang sesuai dengan PTK salah satunya yaitu model Kemis dan Mc Taggarat. Pendapat mengenai langkah dari model ini menurut Aqib (2009: 22) “perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*refleting*)”. Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III-B SDN Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi tahun ajaran 2019/2020. Kelas ini terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan jadi jumlah keseluruhan 30 siswa. Penelitian ini berkolaborasi dengan guru sebagai observer.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu teknik tes berupa *pretes* dan *posttest*. Sedangkan teknik non tes berupa observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari kegiatan guru, dan kegiatan siswa.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif. Penilaian keterampilan menulis deskripsi dianalisis dengan mengacu tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Tingkat Keberhasilan	Arti
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
69-55	Cukup
54-40	Kurang
<39	Sangat Kurang

(Komaidi D dan Wijayati W, 2011: 90)

Kemudian menghitung hasil nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing peserta didik dengan rumus dari Hamzah (2014:279) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Mengategorikan nilai ke dalam bentuk kategori menggunakan acuan pada tabel berikut ini. Sumber Archambault (Dalam Anita 2015: 31).

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 2. kriteria Gain Ternormalisasi (N- Gain)

Perolehan N-Gain	Kriteria
N-Gain > 0,70	Tinggi
0,30 ≤ N-Gain ≤ 0,70	Sedang
N-Gain < 0,30	Rendah

Archambault (Dalam Anita, 2015: 32)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan diamati oleh observer yang terdiri teman sejawat mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, serta melakukan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dilihat dari hasil tes siklus I yang telah dikerjakan siswa, keterampilan menulis deskripsi siswa semakin meningkat walaupun belum maksimal, dan masih banyak yang harus diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Data hasil ketuntasan secara klasikal tes siklus I dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Keterangan	Hasil
1	Nilai Maksimal	100
2	Nilai Terendah	40
3	Nilai Tertinggi	85
4	Rata-Rata Kelas	69
5	Siswa Memenuhi KKM (75)	17
6	Siswa Belum Memenuhi KKM (75)	13

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata kelas siklus I memperoleh nilai 69. Perolehan nilai tertinggi yaitu 85 (1 siswa) dan nilai terendah yaitu 40 (1 siswa). Jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 57% atau 17 siswa dari 30 siswa, sementara siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (75) mencapai 43% atau 13 siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui media wayang sukuraga pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan. Data hasil ketuntasan secara klasikal siklus II dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

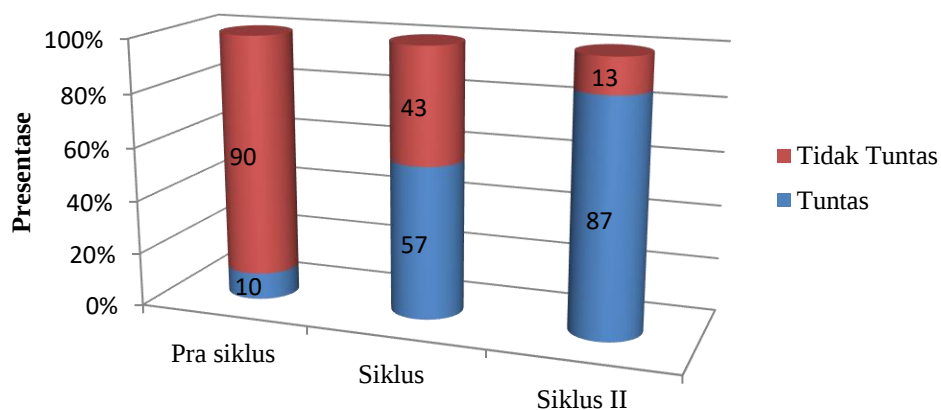
Tabel 3. Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Keterangan	Hasil
1	Nilai Maksimal	100
2	Nilai Terendah	40
3	Nilai Tertinggi	90
4	Rata-Rata Kelas	77
5	Siswa Memenuhi KKM (75)	26
6	Siswa Belum Memenuhi KKM (75)	4

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4.7, menunjukkan bahwa rata-rata kelas siklus II memperoleh nilai 77. Perolehan nilai tertinggi yaitu 90 (1 siswa) dan nilai terendah yaitu 40 (1 siswa). Jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 87% atau 26 siswa dari 30 siswa, sementara siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (75) mencapai 13% atau 4 siswa.

Indikator pertama yaitu isi, beberapa siswa dapat meselaraskan judul dan isi yang akan dibahas sudah cukup sesuai, dan pendalaman pengembangan ide dan gagasan yang dikemukakan sudah relevan dengan objek pengamatan. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa mempunyai daya imajinasi yang sudah berkembang. Khalisatun & Muttaqin (2019: 130) menjelaskan bahwa daya imajinasi anak sudah berkembang dengan baik anak tersebut dapat menyusun antara tema dan judul cerita dengan selaras dan logis. Indikator kedua yaitu organisasi berdasarkan perolehan tes menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mampu dalam mengorganisasikan penulisan deskripsi meski belum maksimal, gagasan yang diungkapkan cukup jelas, isi cukup padat, tertata dengan cukup baik, dan urutan sudah logis. Indikator ketiga yaitu kosa kata berdasarkan perolehan tes menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mampu mengembangkan kosa kata yang mereka tulis. Hal tersebut karena siswa sudah terbiasa dalam proses pembelajaran mengembangkan kalimat sehingga siswa perlahan-lahan mempunyai kosa kata yang luas. Selain itu pembiasaan membaca atau literasi di awal pembelajaran menambah pengetahuan kosa kata siswa. Senada dengan pendapat dari Hamdani (2011: 34) menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan literasi dapat menumbuhkan minat membaca siswa sehingga kemampuan berbahasa dan kosa kata siswa semakin luas.

Indikator keempat yaitu pengembangan bahasa berdasarkan perolehan tes menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengembangkan keluasaan bahasa yang mereka deskripsikan namun belum maksimal. Terbukti masih banyak siswa yang memanfaatkan potensi kata kurang luas, pilihan kata dan ungkapan kurang tepat, dan kurang menguasai pembentukan kata yang jelas. Indikator kelima yaitu mekanik atau penguasaan aturan penulisan berdasarkan perolehan tes menunjukkan bahwa siswa cukup menguasai mekanisme peraturan penulisan yang sesuai dengan kaidah dan estetika dalam menulis deskripsi. Hal tersebut terlihat dari semakin detail dan rapih siswa menulis karena pada saat proses pembelajaran siswa dibiasakan untuk menulis rapih sesuai kaidah penulisan. Roesiyah. dkk. (2011 : 43) menjelaskan bahwa siswa akan terlihat menguasai mekanisme peraturan penulisan yang sesuai dengan kaidah dan estetika dalam menulis karena dibiasakan pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan keterlaksanaan setiap siklus keterampilan menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut persentase peningkatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Setiap Siklus

Berdasarkan Gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil siklus II dinyatakan berhasil terhadap ketuntasan klasikal meningkat 30% dari sebelumnya siklus I memperoleh 57%. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II meningkat sebesar 87%, artinya terdapat 26 siswa yang telah tuntas mencapai nilai diatas KKM (75). Sedangkan 4 siswa lainnya yang memperoleh nilai dibawah KKM (75). Oleh sebab itu, penelitian dihentikan secara klasikal karena telah mencapai atau melebihi indikator ketercapaian 85%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperoleh dari hasil olah data N-Gain bahwa penerapan media wayang sukuraga dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa di kelas rendah termasuk kategori sedang yaitu sebesar 0,51. maka dari perolehan nilai N-Gain dapat membuktikan media pembelajaran wayang sukuraga dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa di kelas rendah.

KESIMPULAN

Keterampilan menulis deskripsi siswa meningkat setelah menerapkan media pembelajaran wayang sukuraga dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui melalui indikator keterampilan menulis deskripsi meliputi: Indikator Isi yaitu berkaitan dengan mengembangkan isi deskripsi, meselaraskan judul dan isi dan pendalaman pengembangan ide serta gagasan. Indikator Organisasi yaitu berkaitan dengan gagasan yang diungkapkan. Indikator Kosakata yaitu berkaitan dengan pengembangan kosakata. Indikator Pengembangan Bahasa yaitu berkaitan dengan pemilihan kata, dan pembentukan kata. Indikator Mekanik atau penguasaan aturan penulisan yaitu berkaitan dengan mekanisme peraturan penulisan yang sesuai dengan kaidah dan estetika

Apabila dilihat dari ketercapaian indikator keterampilan menulis deskripsi siswa secara keseluruhan, bahwa keterampilan menulis deskripsi pada pra siklus memperoleh 10% dan siklus I memperoleh 57%. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II meningkat sebesar 87%, artinya terdapat 26 siswa yang telah tuntas mencapai nilai diatas KKM (75). Sedangkan 4 siswa lainnya yang memperoleh nilai dibawah KKM (75). Oleh sebab itu, penelitian dihentikan secara klasikal karena telah mencapai atau melebihi indikator ketercapaian 85%. dari hasil olah data N-Gain bahwa penerapan media wayang sukuraga dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa di kelas rendah

termasuk kategori sedang yaitu sebesar 0,51. maka dari perolehan nilai N-Gain dapat membuktikan media pembelajaran wayang sukuraga dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa di kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, dkk. (2015). "Pengaruh Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Kendari dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. 9, (3), 31-32
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamzah. (2014). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komaidi, D. & Wijaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Roesiyah. dkk. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khalisatun & Muttaqin. (2019). Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Cerita Sejarah Dengan Metode Tema Games Tournamen (Tgt) Siswa Kelas XII IPS 3 SMAN 3 Selong. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2, (2). 130.
- Tarigan, H, G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang- Undang No.20 Tahun 2013 Pasal 3